

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah tropis dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Begitupula pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia salah satunya merupakan negara Indonesia bersama negara lain di Asia, seperti India dan Cina. Obat-obatan telah berlangsung ribuan tahun yang lalu dimanfaatkan sebagai tanaman. (Yassir & Asnah, 2019) Secara geografis negara Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Handayani, 2014)

Pengobatan tradisional sudah dikenal selama berabad-abad di Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia, pengobatan tradisional adalah ramuan turun-temurun dari leluhurnya agar dapat dipertahankan dan dikembangkan. Bahan-bahan tradisional sendiri di ambil dari tumbuhan-tumbuhan yang ada di Indonesia baik itu dari akar, daun, buah, bunga, maupun kulit kayu. Hampir semua bahan alami di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional (M. Ahlun Nazir, 2020). Pada umumnya penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern (Sumayyah & Salsabila, 2017).

Diantara jenis-jenis tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat adalah tumbuhan meniran, *Phyllanthus niruri L.* dari suku *Phyllanthaceae*. Tumbuhan meniran mudah tumbuh dan cepat menyebar terutama di tempat yang lembap dan terlindung, seperti di tepi jalan atau dekat sungai dan danau. Seluruh bagian tumbuhan meniran dapat digunakan yaitu daun, batang, bunga, buah dan akar yang secara umum disebut herba meniran. Tumbuhan meniran merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, sebagai diuretik, ekspektoran, peluruh haid, penambah nafsu makan, obat demam, diare dan obat sakit kuning. Secara klinis, ekstrak meniran telah terbukti bersifat immunomodulator atau mampu merangsang daya tahan tubuh seseorang sehingga kebal terhadap serangan penyakit (Tambunan et al., 2019). Meniran (*Phyllanthus niruri L.*) merupakan salah satu tanaman berkhasiat obat yang digunakan masyarakat di Indonesia.

Meniran mengandung senyawa flavonoid yaitu kuersetin, kuersitrin dan rutin (Faizah et al., 2021). Flavonoid diketahui memiliki efek antipiretik karena kemampuannya dalam menghambat reaksi biosintesis prostaglandin melalui mekanisme penghambatan enzim siklooksigenase 2. Hal inilah yang membuat efek antipiretik flavonoid lebih baik dari pada

obat-obatan antipiretik sintesis yang cara kerjanya dengan menghambat enzim siklooksigenase 1 (Samiun et al., 2020).

Obat antipiretik adalah obat untuk menurunkan panas. Hanya menurunkan temperatur tubuh saat panas tidak berefektif pada orang normal. Dapat menurunkan panas karena dapat menghambat prostaglandin pada *Central Nervous System* (Sistem Saraf Pusat). NSAID (*non-steroidal anti-inflammatory drugs*) adalah obat yang mengurangi rasa sakit, demam, dan peradangan (Asyraf Vivaldi Wardoyo, 2019). Demam dapat diturunkan dengan menggunakan obat penurun demam atau antipiretik. Antipiretik adalah obat yang menurunkan suhu tubuh yang tinggi (Faizah et al., 2021). Paracetamol sebagai obat golongan analgetik antipiretik yang banyak digunakan oleh masyarakat. Paracetamol dianggap sebagai obat anti nyeri yang paling aman dan juga mudah diatur penyesuaian dosis untuk anak (Rosalina et al., 2018).

Demam adalah kondisi di mana temperatur naik hingga 38° C atau lebih. Ada juga yang batasnya di atas 37,8 °C, sedangkan temperatur tubuhnya di atas 40°C, ini disebut demam tinggi/hiperpireksia. Demam bisa menjadi berbahaya bila terjadi pada suhu tinggi. Demam tinggi adalah demam yang mencapai 1,1°C (106°F) atau lebih. (Sari et al., 2023)

Penelitian sebelumnya uji efek antipiretik yang menggunakan ekstrak meniran pada tikus menggunakan dosis 100 mg/200 grBB, 200 mg/ 200 grBB, 300 mg/ 200 grBB memberikan efek antipiretik dan dosis 300 mg/ 200 grBB hampir sama dengan kontrol positif (paracetamol). Menurut Christel Nataniel Sambou (2022), Tumbuhan meniran mengandung senyawa flavonoid yang berefektivitas sebagai antipiretik pada dosis 1,5 gr/KgBB.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Uji Efektivitas Antipiretik Ekstrak Etanol Herba Meniran (*Phyllanthus niruri L.*) Pada Burung Merpati (*Columba livia*) Dengan Pembanding Paracetamol”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol herba meniran (*Phyllanthus niruri L.*) memiliki efek antipiretik?
2. Berapakah dosis ekstrak etanol herba meniran (*Phyllanthus niruri L.*) yang berkhasiat sebagai antipiretik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas antipiretik ekstrak etanol herba meniran (*Phyllanthus niruri L.*) pada burung merpati (*Columba livia*) dengan pembanding paracetamol.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol herba meniran (*Phyllanthus niruri L.*) memiliki efek antipiretik
2. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol herba meniran (*Phyllanthus niruri L.*) dengan dosis 300 mg/kg BB, 400 mg/kg BB, 500 mg/kg BB memiliki efek antipiretik

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi kepada pembaca tentang penggunaan ekstrak etanol herba meniran (*Phyllanthus niruri L.*) sebagai tanaman obat yang dapat menurunkan demam.

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang manfaat herba meniran (*Phyllanthus niruri L.*) sebagai obat antipiretik